

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Gaya mengajar guru biasanya sangat erat kaitannya dengan gaya belajar anak didik. Munif Chatib mengatakan bahwa hakikatnya gaya mengajar yang dimiliki guru adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada anak didiknya. Sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh anak didiknya. Jadi, antara gaya mengajar guru dan gaya belajar anak didik adalah dua hal yang sangat berkaitan, saling mendukung satu sama lain, dan sangat menentukan keberhasilan suatu proses mengajar belajar (Muam, 2013).

Ketika proses belajar berlangsung guru kurang memperhatikan jenis gaya belajar yang dimiliki siswa. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat mengarahkan mereka untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki sehingga dapat dengan mudah menerima pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Upaya yang dapat dilakukan pengajar adalah memperhatikan gaya belajar siswa dengan cara pengelompokan berdasarkan gaya belajar (Widiyanti, 2013). Sebagai pengajar, guru atau dosen tidak hanya melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi lebih dari itu seorang pengajar harus berperan sebagai motivator, inspirator, fasilitator dan mediator dalam proses belajar peserta didik (Sancoko, dkk 2013).

Setiap siswa tentu memiliki cara tersendiri untuk memahami suatu informasi. Dalam mencapai pemahaman akan suatu hal, siswa perlu melalui suatu proses pembelajaran yang akan melibatkan pengalaman (Muam, 2013). Setiap individu dalam belajar memiliki berbagai macam cara, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan. Cara belajar peserta didik yang beraneka ragam tersebut disebut sebagai gaya belajar (*learning style*) yang dipengaruhi oleh pengalaman, jenis kelamin, etnis dan secara khusus melekat pada setiap

individu. Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Kita akan merasa lebih efektif dan lebih baik dengan menggunakan lebih banyak mendengarkan, namun orang lain merasa lebih baik dengan membaca bahkan ada yang merasa bahwa hasilnya akan optimal jika kita belajar langsung mempraktikkan apa yang akan dipelajari. Bagaimana cara kita belajar akan mempengaruhi struktur otak (Tanta, 2010).

Setiap individu cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses, dan mengerti suatu informasi. Siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan apabila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka (Muam, 2013).

Biologi tidak hanya berupa teori, hafalan dan pemahaman akan konsep saja, tetapi juga berupa proses penerapan dan bahkan penemuan, maka dalam pembelajarannya harus melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dengan objek konkret (Wulandari, dkk 2011). Mengacu pada pendapat di atas, dalam mempelajari biologi tentunya tidak hanya dengan mendengar, mengingat dan membayangkan, melainkan siswa perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Dengan cara demikian, konsep yang diperoleh siswa akan melekat dalam ingatannya dan siswa akan memahami apa yang dipelajarinya serta akan merasakan proses belajar yang lebih bermakna (Saputra, dkk 2014).

Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya baik berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar (Hasrul, 2009). Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar diperlukan suatu bahan ajar agar siswa dapat aktif dalam belajar serta mudah dalam menerima pelajaran.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar sebaiknya mampu memenuhi syarat sebagai bahan pembelajaran karena banyak bahan ajar yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran, umumnya cenderung berisikan informasi bidang studi saja dan tidak terorganisasi dengan baik. Bahan ajar akan lebih terorganisasi apabila digabungkan dengan gaya belajar VAK yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas, baik secara fisik maupun intelektual dan mengoptimalkan penggunaan indera yang dimiliki siswa. VAK juga mampu mengatasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda baik secara visual, auditorial, dan kinestetik (Pratiwi, dkk 2014).

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, dan membentuk kompetensi peserta didik, serta menghantarkan mereka ke tujuan yang dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran (Sancoko, dkk 2013). Pemahaman terhadap proses belajar dan pencapaian belajar siswa membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana seseorang belajar. Melihat kondisi ini, perlu di kembangkan adanya pengenalan potensi/modalitas belajar agar siswa mengenal modalitas belajar dan mengembangkan pola penyerapan informasi yang dimiliki. Modalitas belajar dan penyerapan informasi diharapkan memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan proses belajar akan menjadi gaya hidup bagi siswa ( Saryono, 2007).

Menurut Gunawan dalam Wulandari, dkk (2011) Keberhasilan pembelajaran selain dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru juga dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir memproses dan mengerti suatu informasi (Wulandari, dkk 2011). Keberagaman gaya belajar siswa memerlukan suatu pemilihan strategi mengajar yang cocok agar kekuatan gaya belajar siswa berkembang dengan baik. Dengan melibatkan aspek visual, auditorial, dan kinestetik diharapkan mampu meningkatkan aktifitas belajar (Lestari, dkk 2012).

Menurut DePorter (2010), terdapat 3 modalitas dalam gaya belajar yaitu Visual, Auditori dan Kinestetik. Pelajar Visual belajar melalui apa yang mereka lihat, Auditori belajar dengan cara mendengar dan Kinestetik belajar dengan gerak, bekerja dan menyentuh. Tetapi dalam kenyataannya, setiap orang memiliki ketiga gaya belajar tersebut, hanya saja satu gaya biasanya lebih mendominasi.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Tanta (2010) yang berjudul “Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa biologi” terlihat bahwa jumlah mahasiswa yang bertipe gaya belajar visual sebanyak 22 orang dengan persentase 73,33%, jumlah mahasiswa yang bertipe gaya belajar auditorial sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67%, sedangkan untuk mahasiswa yang bertipe gaya belajar kinestetik adalah 0%. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Sancoko, dkk (2013) yang menggunakan strategi belajar VAK menunjukkan bahwa gaya belajar VAK ini mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai kelima. Pada pertemuan pertama diperoleh persentase 63,4%, pada pertemuan kedua mengalami penurunan 61,7%, pada pertemuan ketiga persentase meningkat menjadi 68,1%, pada pertemuan keempat 75,6%, dan pada pertemuan kelima yaitu 80,2%.

Berdasarkan hasil wawancara guru biologi di SMA Negeri 11 Medan yang bernama Daryanti, bahwa proses pembelajaran yang umum dilakukan oleh guru selama ini adalah komunikasi satu arah, yakni dari guru ke siswa melalui ceramah. Seorang pendidik harus mengetahui bagaimana gaya belajar anak didiknya, bagaimana kecenderungan mereka untuk menerima informasi, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan efektif bagi setiap siswa. Sehingga hasil belajar siswa lebih maksimal.

Selain memikirkan gaya belajar yang sesuai dengan siswa, guru juga harus memikirkan hasil belajar siswanya. Karena salah satu hal yang penting dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa, artinya hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Serta juga untuk mengetahui sejauh mana gaya belajar yang diterapkan berfungsi dengan baik atau tidak. Oleh karena itu penyajian

materi perlu mendapat perhatian guru. Dalam pembelajaran di sekolah guru hendaknya memilih dan menggunakan model pembelajaran, strategi belajar, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik mental maupun fisik.

Beberapa masalah yang sering muncul pada saat proses kegiatan belajar mengajar adalah kebanyakan siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya. Keadaan seperti ini tentunya akan mengganggu kelancaran pembelajaran dan juga kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa merasa dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran biologi yang di ajarkan oleh guru sehingga minat belajar siswa semakin rendah. Apabila hal ini dibiarkan terus akan menyebabkan siswa semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep yang ada dalam pelajaran biologi dan guru juga akan mengalami kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa karena pembelajaran cenderung satu arah, sehingga pada gilirannya proses pembelajaran menjadi terlambat dan lamban. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar biologi siswa yaitu 70. Nilai ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa SMA Negeri 11 Medan, hasil belajar tersebut masih kurang dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 73.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengadakan penelitian yang berjudul :

**“Hubungan Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik (VAK) Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagian besar siswa merasa dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran biologi yang di ajarkan oleh guru sehingga minat belajar siswa semakin rendah.

2. Setiap individu cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda. Dengan mengenali gaya belajarnya, seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif.
3. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar adalah kebanyakan siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya.
4. Selama ini guru kurang menyadari hal ini, sehingga ketika proses belajar berlangsung guru kurang memperhatikan jenis gaya belajar yang dimiliki siswa.
5. Hasil belajar biologi siswa yang masih rendah.
6. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa, artinya hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana gaya belajar yang diterapkan berjalan dengan baik atau tidak.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terjangkau oleh kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalahnya yaitu pada :

1. Hasil belajar diambil melalui Nilai Ujian Mid Semester dan Ulangan Harian sebanyak 2 kali.
2. Gaya belajar yang ditinjau penulis adalah gaya belajar siswa yang terdiri dari tiga aspek yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran biologi pada kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 ?
2. Apakah ada hubungan antara gaya belajar (VAK) dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran biologi pada kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015
2. Untuk mengukur hubungan antara gaya belajar (VAK) dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru, sebaiknya harus memperhatikan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga kegiatan belajar mengajarnya tidak monoton, karena dengan mengenali gaya belajar masing-masing siswa tersebut akan belajar lebih giat, maka akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan mampu mengenali gaya belajar masing karena dengan mengenali gaya belajar tersebut mereka akan dapat mengetahui cara yang sesuai dalam menyerap pelajaran serta membuat belajar itu lebih mudah, efektif dan menyenangkan. Dengan terwujudnya hal tersebut siswa akan mampu meningkatkan hasil belajar mereka.
3. Bagi sekolah, sebaiknya dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam merencanakan program sekolah yang berkenaan dengan hasil belajar. Maka sebaliknya dapat dilakukan dengan memberikan motivasi terhadap siswa agar mengenali gaya belajar masing-masing guna meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya lebih bisa mencari variabel-variabel lain. Sehingga penelitian yang selanjutnya akan bisa lebih dikembangkan lagi dan bisa menjadi lebih baik lagi.